

PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL GURU MELALUI WORKSHOP GURU DI SDN-I SUKAJAYA TAHUN 2018

Improving Teacher's Social Competence Through Teacher Workshop in SDN-I Sukajaya In 2018

Sawadi

*email: sawadi_id@gmail.com

Kata Kunci:

Profesionalisme sekolah berbasis pengetahuan

Keywords:

Professionalism knowledge based school

Accepted

September 2019

Published

Desember 2019

Abstrak

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Kariman, 2002). Pada umumnya, sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan "pembelajaran dengan melakukan" untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Abstract

Professionalism of a teacher is a must in realizing knowledge-based schools, namely an understanding of learning, curriculum, and human development including learning styles (Kariman, 2002). In general, schools that have teachers with professional competence will apply "learning by doing" to replace teaching methods where the teacher only talks and students only listen.



© 2019 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i2.456>.

PENDAHULUAN

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Kariman, 2002). Pada umumnya, sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan "pembelajaran dengan melakukan" untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Oleh karena itu, kepala sekolah hendak meningkatkan kompetensi sosial guru guru melalui kegiatan workshop. Workshop

disebut juga dengan lokakarya atau pelatihan. Tempat workshop inilah yang dijadikan sebagai tempat menjajakan banyak ilmu yang diterapkan dalam penyajian materi beserta dengan praktiknya. Sama dengan seminar, ada materi yang diujikan pembahasan dalam workshop ini. Semuanya materi dikupas tuntas dan disertai dengan pelatihan. Peserta yang telah mengikuti workshop ini pasti memiliki produk atau hasil karya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul "Peningkatan kompetensi sosial guru Guru Melalui

Workshop Guru di SDN-I Sukajaya Tahun 2018”

TINJAUAN PUSTAKA

A. KOMPETENSI SOSIAL GURU

1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial adalah karakter, sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk membangun simpul-simpul kerja sama dengan orang lain yang relative bersifat stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi atau watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan sosial (spencer dan spencer, 1993 : 39).

2. Aspek Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial menurut slamet ph (2006) terdiri dari:

(1) Memahami dan menghargai perbedaan (respek)serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan;

(2) Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya;

(3) Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah,

(4) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung-jawab terhadap kemajuan pembelajaran;

(5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya;

(6) Memiliki kemampuan mendu-dukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakatsekitarnya; dan

(7) Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan ho-kum, dan profesionalisme).

3. Pentingnya Kompetensi Sosial Guru

Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan

lingkungannya. abduhzen (pr, 29 september 2006), mengungkapkan bahwa : imam al-ghazali menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. guru dalam pandangan al-ghazali mengemban dua sisi sekaligus, yaitu; tugas keagamaan, ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia di muka bumi ini.

B. WORKSHOP

1. Pengertian workshop

Workshop berasal dari Bahasa Inggris, terdiri dari dua kata “work” yang artinya bekerja atau berkegiatan dan “shop” yang berarti toko atau tempat untuk menjajakan dagangan. Keduanya kemudian dikirim sebuah kata yang bernama “workshop”.

Workshop disebut juga dengan lokakarya atau pelatihan. Tempat workshop inilah yang dijadikan sebagai tempat menjajakan banyak ilmu yang diterapkan dalam penyajian materi beserta dengan praktiknya.

2. Fungsi workshop

Berdasarkan pengertian workshop, maka fungsi workshop adalah untuk memberikan pelatihan kepada peserta terkait dengan bidang profesinya. Misalnya adalah untuk guru, maka dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Berikut adalah susunan acara pada kegiatan workshop :

1. Sambutan pihak pelaksana kegiatan workshop
2. Pembukaan
3. Acara inti
4. Diskusi
5. Penutup

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk

penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kompetensi sosial guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

- (1) tahap perencanaan program tindakan,
- (2) pelaksanaan program tindakan,
- (3) pengamatan program,
- (4) refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

I. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN- I Sukajaya. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di SD tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2018 di SDN-I Sukajaya. Berikut adalah jadwal kegiatan dan waktu penelitian:

Tabel 1 jadwal kegiatan dan waktu penelitian

KEGIATAN	WAKTU
Observasi Awal	1-5 November 2018
Briefing kepada guru tentang ketrampilan guru dalam menetapkan nilai KKM yang baik	7 November 2018
Workshop pertemuan 1 dan 2	8-10 November 2018
Workshop pertemuan 3 dan 4	11-17 November 2018
Evaluasi Tindakan	18-25 November 2018
Menyusun laporan penelitian	26 November 2018- 20 Desember 2018

C. Prosedur Penelitian

I. Para siklus

Pada tahap ini peneliti hanya mengamati kompetensi sosial guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas artinya belum melaksanakan Workshop lalu hasilnya nanti

sebagai pembanding siklus I dan II siklus yang sudah di terapkan tindakan Workshop.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan penerapan Workshop untuk meningkatkan kompetensi sosial guru, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penerapan Workshop untuk meningkatkan kompetensi sosial guru siklus I dilaksanakan 2X Workshop. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

c. Pengamatan

Setelah proses bimbingan kedisiplinan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan Kompetensi sosial guru dalam proses mengajar

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, akan tetapi dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah mencari kekurangan dan kelebihan penerapan Workshop untuk meningkatkan kompetensi sosial guru. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui peningkatan Kompetensi sosial guru dalam mengajar .

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan pada 10 hari ke 2 setelah siklus I. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Workshop berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan pemberian materi kompetensi sosial guru yang lebih detail lagi.

c. Pengamatan

Setelah proses bimbingan kedisiplinan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan Kompetensi sosial guru dalam proses mengajar. Adapun yang di amati pada siklus 2 sama dengan yang diamati pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Agar pelaksanaan penerapan Workshop untuk meningkatkan kompetensi sosial guru yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Kepala Sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi daftar kehadiran yang diisi setiap hari untuk mengetahui jam keberangkatan dan kepulangan dari semua guru di SDN-I Sukajaya. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

E. Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang di lakukan pada guru di SDN-I Sukajaya adalah untuk meningkatkan meningkatkan kompetensi sosial guru melalui Workshop. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah Workshop dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada guru dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN-I Sukajaya dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah adalah 9 orang.

Berikut adalah hasil pengamatan peneliti terhadap guru sebelum peneliti melaksanakan Workshop

Tabel 2 Hasil observasi pra siklus

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1				√			√			√			√	4
2			√				√			√			√	6
3				√			√			√			√	4
4				√			√			√			√	4
5				√			√			√			√	4
6				√			√			√			√	4
7			√				√			√			√	6
8			√				√			√			√	6
9														5
10			√				√			√			√	6
Skor rata-rata													5	

Keterangan:

Aspek 1: Guru mampu memahami dan menghargai perbedaan (respek)serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.

Aspek 2: Guru mampu melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya.

Aspek 3: Guru mampu membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah

Aspek 4: Guru mampu melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing

memiliki pecan dan tanggung-jawab terhadap kemajuan pembelajaran

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 4 = 12$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

10-12: Kompetensi sosial guru sangat baik

7-9 : Kompetensi sosial guru baik

4-6: Kompetensi sosial guru kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 5 artinya kurang baik

B. Siklus I

1. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan program Workshop untuk meningkatkan Kompetensi sosial guru.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Workshop pertemuan ke I

Acara:

1. Pembukaan

2. Ucapan selamat datang dari kepala sekolah

3. Sambutan dari kepala UPT

4. Meteri,

2. Hasil Pengamatan

Setelah kegiatan Workshop berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kompetensi sosial guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi sosial guru.

Adapun Indikator dan sspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi :

Aspek 1: Guru mampu memahami dan menghargai perbedaan (respek)serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.

Aspek 2: Guru mampu melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya.

Aspek 3: Guru mampu membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah

Aspek 4: Guru mampu melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara

efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki pecan dan tanggung-jawab terhadap kemajuan pembelajaran

Tabel 3 Hasil observasi siklus I

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1			√			√		√			√		10	
2		√				√		√			√		11	
3			√			√			√			√	8	
4			√			√			√			√	8	
5			√			√			√			√	8	
6			√			√			√			√	8	
7			√			√		√			√		10	
8			√			√		√			√		10	
9			√			√		√			√		10	
10			√			√		√			√		10	
Skor rata-rata													9,3	

Keterangan:

Aspek 1: Guru mampu memahami dan menghargai perbedaan (respek)serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.

Aspek 2: Guru mampu melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya.

Aspek 3: Guru mampu membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah

Aspek 4: Guru mampu melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki pecan dan tanggung-jawab terhadap kemajuan pembelajaran

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 4 = 12$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

10-12: Kompetensi sosial guru sangat baik

7-9 : Kompetensi sosial guru baik

4-6: Kompetensi sosial guru kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 9,3 artinya Kompetensi sosial guru baik

3. Refleksi

Pada siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Workshop untuk memperbaiki kompetensi sosial guru di SDN- I Sukajaya.

C. Siklus II

Pada siklus II, kegiatan Workshop untuk meningkatkan kompetensi sosial guru tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini kepala sekolah sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang langkah-langkah dalam menetapkan KKM.

Grafik I peningkatan kompetensi sosial guru dari pra siklus, siklus I ke siklus II

D. PEMBAHASAN

ada pra siklus pen

eliti baru mengamati seberapa besar Kompetensi sosial guru dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata Cuma 5 artinya Kompetensi sosial guru kurang baik

Lalu di lanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Workshop untuk memperbaiki kompetensi sosial guru di SDN- I Sukajaya.

Acara dalam kegiatan Workshop tersebut adalah

1. Pembukaan
2. Ucapan selamat datang dari kepala sekolah

3. Sambutan dari kepala UPT

4. Meteri, berikut adalah materi Workshop:

a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek)serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.

b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya.

c. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah

d. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki pecan dan tanggung-jawab terhadap kemajuan pembelajaran

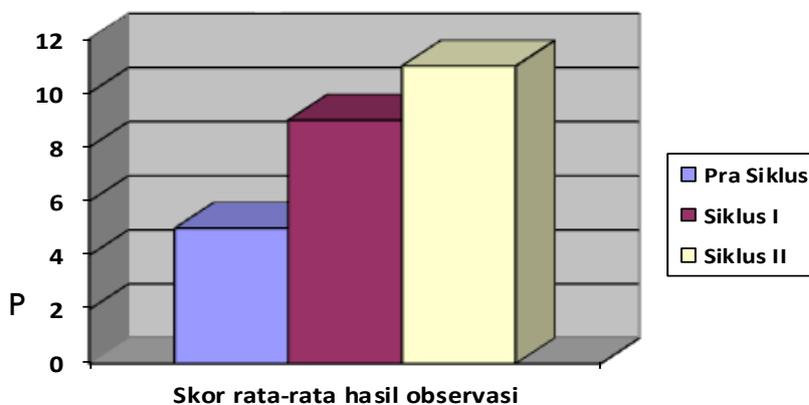
5. Doa penutup

Di lihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 9,3 yang artinya kompetensi sosial guru baik.

Selanjutnya pada siklus II hasil observasi mencapai skor 11,2 artinya Kompetensi sosial guru sangat baik.

Workshop dalam menetapkan kriteria

ketuntasan minimal di SDN-I Sukajaya dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam kegiatan Workshop. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Workshop sangat efektif untuk meningkatkan Kompetensi sosial guru, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus



berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan..

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Kompetensi sosial guru dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata Cuma 5 artinya Kompetensi sosial guru kurang baik

Lalu di lanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Workshop untuk memperbaiki kompetensi sosial guru di SDN-I Sukajaya.

Acara dalam kegiatan Workshop tersebut adalah

1. Pembukaan
2. Ucapan selamat datang dari kepala sekolah
3. Sambutan dari kepala UPT
4. Meteri, berikut adalah materi Workshop:

a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek)serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.

b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya.

c. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah

d. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung-jawab terhadap kemajuan pembelajaran

5. Doa penutup

Di lihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 9,3 yang artinya kompetensi sosial guru baik.

Selanjutnya pada siklus II hasil observasi mencapai skor 11,2 artinya Kompetensi sosial guru sangat baik.

Workshop dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal di SDN-I Sukajaya dapat

dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam kegiatan Workshop. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Workshop sangat efektif untuk meningkatkan Kompetensi sosial guru, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

B. Saran

Peneliti membuat saran-saran berikut:

1. Untuk Guru

Dengan meningkatkan ketrampilannya dalam menentukan nilai KKM sudah tentu akan membawa dampak positif baik bagi diri guru sendiri dan juga bagi para siswa.

2. Untuk Para Kepala Sekolah

Bagi para kepala sekolah teruslah mencari dan menerapkan program-program yang pas dan cocok untuk memperbaiki kualitas pengajar di sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi kalangan umum

Bagi kalangan umum bisa membaca dan menjadikan refrensi hasil tulisan saya ini untuk memilih metode dalam meningkatkan Kompetensi sosial guru..

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 1992. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Imam Gunawan. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja RoSDakarya.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta CV.

Suharjono. 2010. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia (LCI).

Hamzah. 2011. Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Formasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta : Numi Aksara.

Suharsaputra, Uhar. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung : Refika Aditama.

Surakhmad, Winarno. 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.

Mulyasa.2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurfuadi, Moh.Roqib. 2009. Kepribadian Guru. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.

Al-amri, Icras Hamid.2006. Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.Yogyakarta : Departemen Nasional.

Sudibyoy, Bambang. 2008.Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokus Media.